



**PENYELESAIAN KONFLIK ANTARPRIBADI PADA
PERNIKAHAN BEDA USIA (Studi Kasus Konflik Antarpribadi
pada Pernikahan Beda Usia Istri Lebih Tua daripada Suami di
Kelurahan Serua, Sawangan Depok)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Diajukan Oleh

Nama : Erlina Verani

NIM : 1306015043

Peminatan : Hubungan Masyarakat



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2017**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Verani
NIM : 1306015043
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Judul : Penyelesaian Konflik Antarpribadi pada Pernikahan Beda Usia (Studi Kasus Konflik Antarpribadi pada Pernikahan Beda Usia Istri Lebih Tua daripada Suami di Kelurahan Serua, Sawangan, Depok)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 1 Agustus 2017

Yang Menyatakan

Erlina Verani

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Penyelesaian Konflik** Antarpribadi pada Pernikahan Beda Usia
(Studi Kasus Pasangan Istri yang Lebih Tua daripada Suami di
Kelurahan Serua, Sawangan, Depok)

Nama : Erlina Verani

NIM : 1306015043

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh

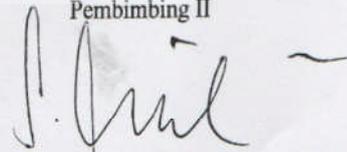
Pembimbing I



Dr. Sri Mustika M.Si

Tanggal: 28/9/17

Pembimbing II



Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

Tanggal: 28/9/17

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

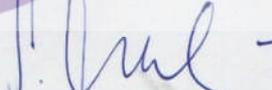
Judul Skripsi : **Penyelesaian Konflik** Antarpribadi pada Pernikahan Beda Usia
(Studi Kasus Konflik Pernikahan Beda Usia Istri Lebih Tua
daripada Suami di Kelurahan Serua, Sawangan, Depok)
Nama : Erlina Verani
NIM : 1306015043
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan
pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2017, dan
Dinyatakan LULUS.


Nurlina Rahman., S. Pd., M.Si
Penguji I
Tanggal : 27/8/17


Dra. Tellys Corliana, M.Hum
Penguji II
Tanggal : 26/8/17


Dr. Sri Mustika, M.Si
Pembimbing I
Tanggal : 28/8/17


Said Ramadhan, S.Sos., M.Si
Pembimbing II
Tanggal : 29/8/17

Mengetahui,
Dekan

Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Judul : Penyelesaian Konflik Antarpribadi pada Pernikahan Beda Usia (Studi Kasus pada Penyelesaian Konflik pada Pernikahan Beda Usia Istri lebih tua daripada Suami di Kelurahan Serua, Sawangan, Depok
Nama : Erlina Verani
NIM : 13060151043
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Halaman : 111+xi halaman+4 tabel+ 1 gambar+lampiran+ 32 bibliografi.
Kata Kunci : Konflik Pernikahan Beda Usia, Penyelesaian,

Konflik adalah suatu tindakan salah satu pihak yang berakibat menghalangi, menghambat, atau mengganggu pihak lain dimana hal ini dapat terjadi individu ataupun dalam hubungan antarpribadi. Dalam pernikahan konflik juga tidak terhindarkan, bahkan sepanjang masa pernikahan pasangan tidak luput dengan ancaman konflik. Seperti pasangan suami istri yang mempunyai selisih usia jauh berbeda, terutama jika istri sangat muda atau suami sangat muda, kemungkinan bisa terjadi konflik. Perceraian merupakan penyelesaian konflik perkawinan yang paling buruk. Namun penyelesaian ini dapat dilakukan dengan cara integrasi (*integration*), membingkai (*reframing*) dan membingkai (*reframing*). Penelitian ini mengkaji bagaimana penyelesaian konflik pada pernikahan beda usia (istri lebih tua daripada suami).

Teori yang digunakan adalah Teori Dialektikal Hubungan untuk menjelaskan adanya ketegangan dalam berhubungan dan bagaimana cara menyelesaikan ketegangan atau konflik dalam hubungan pernikahan beda usia ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahwa ketegangan terjadinya konflik disebabkan adanya kontradiksi terhadap pasangan beda usia ini dimana suami memiliki keinginan yang berbeda dengan istri saling bertentangan, seperti cara berfikir maupun gaya hidup yang berbeda. Secara psikologis dikatakan wanita lebih matang dari usianya 5 kali dari usianya daripada laki-laki. Sebab itu munculah konflik atau ketegangan di dalam pernikahan beda usia kasus dimana istri lebih tua dari suami. Penyelesaian konflik ini lebih menggunakan cara netralisasi dan *reframing* ketika pasangan mencoba membingkai ulang suatu masalah. Pada konflik dinyatakan/tidak dinyatakan pasangan menggunakan penyelesaian pemisahan. Proses penyelesaian ini tergolong dalam win-win solution dimana pasangan menggunakan diskusi untuk menyelesaikan masalahnya dan sama-sama merasa menang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Karunia, Rahmat, kekuatan, dan dukungan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik.

Skripsi dengan judul **“Penyelesaian Konflik Antarpribadi Pada Pernikahan Beda Usia”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

Dalam menyusun proposal skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan dengan baik berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, Ayahanda Erizal Tanjung dan Ibunda Arpiyah yang selalu memberikan doa yang tiada henti serta dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan laporan ini.
2. Dekan FISIP UHAMKA sekaligus dosen pembimbing II, Said Ramadhan, S.Sos, M.Si.
3. Wakil Dekan FISIP sekaligus dosen pembimbing I, Dr. Sri Mustika, M.Si., atas bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kaprodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.kom.
5. MY, AA, YL, AC, ZR, RP dan AMN yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan observasi dan memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat Melinda, Silvia, Ruhila, Rusda, Fitra, Selly, Siska, Evi, Selvi yang selalu memberi semangat dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat sahabat saya Fatiah, Nurul, Aby, Fiqah, Andin, Ismi, Shabrina, Dicky, Mela, dan Angkatan 2013 FISIP lainnya yang memberi masukan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah saling mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, 1 Agustus 2017

Penulis

Erlina Verani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER)	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	13
1.3. Pembatasan Masalah	13
1.4. Tujuan Penelitian	14
1.5. Kontribusi Penelitian	14
1.5.1. Kontribusi Akademis	14
1.5.2. Kontribusi Metodologis	14
1.5.3. Kontribusi Sosial	15
1.6. Sistematika Penelitian	15

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

2.1. Paradigma Konstruktivis	16
2.2. Hakekat Komunikasi	18
2.2.1. Pengertian Komunikasi	18
2.2.2. Jenis - Jenis Komunikasi	20
2.2.3. Model Komunikasi Tubs	22
2.2.4. Elemen Komunikasi	24
2.2.5. Fungsi Komunikasi	28
2.2.6. Konteks Komunikasi	29
2.3. Komunikasi Antarpribadi	30
2.4. Hubungan Antarpribadi	38
2.5. Hubungan dalam Keluarga	39
2.6. Teori Dialektik Hubungan	40
2.6.1. Konflik Antarpribadi	41
2.6.2. Bentuk-bentuk Konflik Antarpribadi	44
2.6.3. Kecakapan Berkomunikasi Pengelolaan Konflik	45
2.6.4. Faktor Penyebab Konflik	47
2.6.5. Penyelesaian Konflik Antarpribadi	48
2.7. Pernikahan	50
2.7.1. Pernikahan Menurut UUD	50
2.7.2. Pernikahan Menurut Perspektif Agama Islam	51
2.7.3. Pernikahan Beda Usia	53

2.7.4. Faktor Konflik dalam Pernikahan Beda Usia	53
2.7.5. Perbedaan Jarak Usia ideal Suami dan Istri	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian	
3.1.1. Pendekatan Penelitian	59
3.1.2. Jenis Penelitian	59
3.1.3. Metode Penelitian	60
3.2. Penentuan Informan	62
3.3. Teknik Pengumpulan Data	64
3.4. Teknik Analisis Data	65
3.5. Lokasi PenelitianJadwal Penelitian	66
3.5.1. Lokasi Penelitian	66
3.5.2. Jadwal Penelitian	67

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Subjek Penelitian	68
4.1.1. Profil Informan Kunci	68
4.1.2. Profil Informan Pendukung	70
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	110
5.2 Saran.....	110

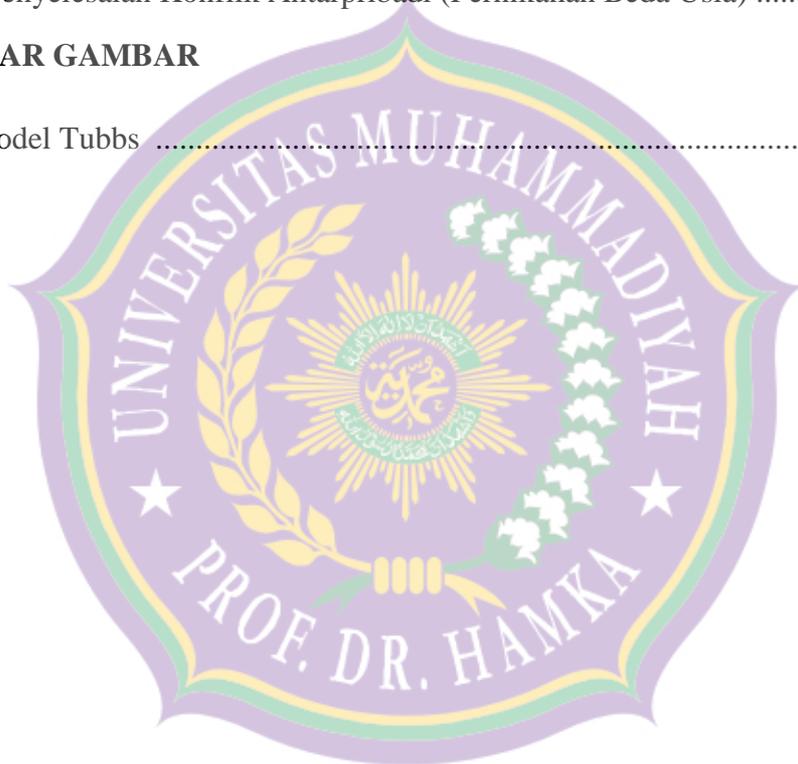
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1.1. Tabel Penelitian Terdahulu	8
3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	65
4.2.1 Bentuk-Bentuk Konflik Antarpribadi (Pernikahan Beda Usia)	93
4.2.2 Penyelesaian Konflik Antarpribadi (Pernikahan Beda Usia)	102

DAFTAR GAMBAR

2.1. Model Tubbs	21
------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari berkomunikasi sangatlah penting. Sebagai makhluk sosial manusia selalu ingin berkomunikasi dengan sesamanya. Manusia berkomunikasi guna memenuhi kebutuhan dan menyempurnakan pengetahuan yang dimiliki untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”. *Communico, communication* atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*) (Dedy Mulyana, 2002:41).

Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dengan berkomunikasi secara efektif maka, kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik.

Menurut Tubbs & Moss (dalam Mulyana, 2005:69), komunikasi adalah proses berbagi makna artinya, persamaan makna antara komunikator & komunikan menjadi tujuan berkomunikasi. Komunikasi bukanlah sekedar memindahkan pesan, sekalipun pesan telah berpindah

tetapi jika kata yang digunakan oleh seseorang tidak selal dimengerti oleh yang lain, maka komunikasi terhambat.

Komunikasi tidak terjadi dalam ruang hampa tetapi selalu berada dalam konteks. Salah satu konteksnya adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*). Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu prosesional, untuk orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik secara langsung (Liliweri, 1994:12).

Adapun fungsi komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insan (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi suatu ketidakpastian, dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dengan orang lain. Melalui komunikasi antarpribadi, seseorang dapat membina hubungan baik dengan yang lain sehingga dapat menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara mereka. (Cangara, 2005:56).

Menurut Budyatna dan Ganiem (2011:278) ada beberapa macam konflik dalam komunikasi antarpribadi, seperti konflik yang berkenaan dengan hubungan yang sedang berlangsung antara pihak-pihak yang berselisih. Konflik realistik atau nonrealistik konflik yang timbul dari

perasaan frustrasi mengenai tuntutan-tuntutan spesifik di dalam hubungan. Konflik pribadi yang timbul tindakan seseorang mempunyai dampak merugikan individu lainnya. Konflik tidak dinyatakan atau dinyatakan, konflik yang terjadi karena adanya ketidakcocokan. Konflik perilaku atau atribusional apabila individu seringkali mencoba menjadikan tindakan itu untuk dapat dipahami. Konflik berdasarkan pelanggaran atau berdasarkan tanpa pelanggaran, apabila masuk ke dalam suatu hubungan, para individu menghadapi masalah sebagaimana sebaiknya mengoordinasikan tindakan-tindakan mereka. Konflik antagonistik atau dialektikal konflik yang timbul dari individu yang tidak cocok dan kebutuhan-kebutuhan relasional.

Konflik adalah suatu tindakan salah satu pihak yang berakibat menghalangi, menghambat, atau mengganggu pihak lain dimana hal ini dapat terjadi individu atau antar kelompok masyarakat ataupun dalam hubungan antarpribadi (Antonius,dkk, 2002:175). Hal ini sejalan dengan pendapat Morton Deutsch (dalam Maftuh, 2005:47) seorang pionir pendidikan resolusi konflik yang menyatakan bahwa dalam konflik, interaksi sosial antarindividu atau kelompok lebih dipengaruhi oleh perbedaan daripada oleh persamaan.

Dalam pernikahan konflik juga tidak terhindarkan, bahkan sepanjang masa pernikahan pasangan tidak luput dengan ancaman konflik. Penyebabnya bermacam-macam mulai dari hal-hal sepele hingga hal-hal yang prinsip, seperti kepercayaan. Seperti pernikahan sebuah proses dimana manusia diciptakan berpasang-pasangan untuk hidup bersama

dalam ikatan suci pernikahan. Menurut Gerard (dalam Dewi,2007:43) pernikahan juga memiliki berbagai manfaat, antara lain untuk memperbaiki kesehatan jiwa dan badan, mengubah pola hidup ke arah yang lebih disiplin, lebih tertib, dan teratur. Manfaat lainnya adalah suami istri memperoleh keseimbangan hidup baik biologis, psikologis, spiritual dan sosial. Suami istri yang memilih hidup berkeluarga atau hidup dalam pernikahan akan merasa bahagia dan sehat, daripada individu yang lajang atau belum menikah.

Dalam Undang-Undang Pokok Pernikahan, yaitu Undang-Undang No.1 Tahun 1974 yang di dalam Pasal 1 Undang-Undang No.1 Tahun 1974 berbunyi : “Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”(Soedharyo, 2002:4).

Terdapat beberapa faktor hubungan suami istri dapat bertahan dalam pernikahan, dan salah satu faktor tersebut adalah jika dalam pernikahan terdapat kesamaan usia, keyakinan dan pendidikan (Myers, 1996:519). Adapun syarat usia untuk menikah dalam Pasal 7 UU No. 1 Tahun 1947 berbunyi: “Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun”.

Menurut Sukamto meskipun suami-istri laki-laki berusia lebih tua, tetapi kenyataannya ketika perempuan memasuki usia dewasa, mereka akan lebih matang 5 tahun dibandingkan laki-laki. Agar bisa mengimbangi kedewasaan istrinya, sebaiknya usia suami lebih tua daripada istri.

Walaupun tidak ada prediksi yang tepat 100% dengan kondisi pasangan suami istri, rentang usia merupakan faktor yang penting dalam sebuah hubungan. Idealnya setiap pasangan yang menikah harus merasakan kebahagiaan dan kepuasan. Namun pada kenyataannya tidak semua pasangan merasakan kepuasan dalam pernikahan mereka. Seperti pasangan suami istri yang mempunyai selisih usia jauh berbeda, terutama jika istri sangat muda atau suami sangat muda, kemungkinan bisa terjadi konflik. Contoh kasus yang terjadi pada informan di daerah pondok petir pada pasangan RP (suami) dan ZA (istri). Mereka sering mengalami konflik dalam rumah tangga, dimana ZA merasa suaminya terlalu kekanak-kanakan karna terpaut beda usia 9 tahun lebih muda dari istri. Misalnya pada saat terjadi konflik suami justru curhat melalui sosial media tentang konflik rumah tangganya, seperti memposting *quotes* tentang keluarga. Tidak hanya itu suami selalu mencegah si istri apabila ibunya memberi makanan kepada anaknya. Dalam kasus ini suami selalu tidak mencoba menyelesaikan permasalahannya dengan berbicara berdua dengan istri.

Menurut Budyatna & Ganiem (2011:277) yang dimaksud dengan konflik adalah ketidakcocokan atau bertentangan dalam situasi ketika

tindakan salah satu pihak bersifat mencegah, menghambat atau mencampuri dan merugikan pihak lain menjadi kurang menyenangkan.

Marison Monahan, asal Bristol Inggris, mengemukakan hasil penelitiannya selama 5 tahun terhadap 1.500 pasangan suami istri bahwa pasangan yang suaminya usia lebih muda memiliki kemungkinan perceraian.¹ Perceraian merupakan penyelesaian konflik perkawinan yang paling buruk. Hal ini terjadi bila antara suami-istri sudah tidak mampu lagi mencari penyelesaian yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Menurut Hurlock (Widodo, 2018:8) banyak juga perkawinan yang tidak membahagiakan tetapi tidak diakhiri dengan perceraian.

Menurut Ketua Kementerian Agama (Kemenag) Wilayah Kota Depok, H. A. Chalik Mawardi, saat ini kasus perceraian yang masuk ke Pengadilan Agama Depok tercatat 3.818 kasus. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan pada 2016 tercatat 3.786. Memang angka perceraian di Depok tiap tahun ke tahun selalu meningkat dan alasan perceraian berbagai macam.

Devito (2007:277-278) mengemukakan yaitu, terdapat empat pola komunikasi antar suami dan istri. Pola keseimbangan ketika komunikasi yang terjalin antara suami istri sangat terbuka, jujur, langsung, dan bebas, pola keseimbangan terbalik yaitu bila masing-masing suami atau istri mempunyai wewenang yang berbeda. Pola pemisah tidak seimbang

¹<http://www.kompasiana.com/abanggeutanyo/suami-lebih-muda-dari-usia-isteri-apanya-yang-menarik> diakses pada 18 Maret 2017 jam 22:34

apabila satu orang di dalam keluarga ada yang lebih mendominasi baik istri maupun suami. Pola monopoli yaitu ketika suami atau si istri sama-sama menganggap dirinya sebagai penguasa.

Menurut penelitian, yang dilakukan Douvan (dalam Desmita, 2009:245) hampir 60% pria dan wanita dari seluruh respondennya mengaku kadang-kadang mereka mengalami berbagai masalah dalam pernikahan. Masalah-masalah pernikahan ini muncul karena pasangan gagal menyesuaikan diri satu sama lain. Misalnya, bila salah satu pihak sulit menerima kebiasaan pasangannya. Masalah yang paling mencolok adalah masalah keuangan dan anak-anak. Terlebih lagi ketidakcocokan ini tidak pernah dikomunikasikan, sehingga pihak lain tidak mengetahui adanya permasalahan.

Menurut baxter (Griffin, 2012:162) mengidentifikasi empat strategi untuk strategi menyelesaikan konflik atau ketegangan. Seperti di dalam integrasi (*integration*) dimana melibatkan suatu keputusan dari kedua hal yang berlawanan. Integrasi terdapat tiga bentuk, seperti mentralisasi (*neutralizing*) membutuhkan adanya kompromi atau diskusi antara dua kutub yang berlawanan. Strategi ini mencoba untuk menemukan keredaan yang membuat mereka bahagia di antara dua hal yang berlawanan. Membingkai (*reframing*) ulang adalah merujuk pada mentransformasikan ketegangan yang ada dengan cara menyelesaikan ketegangan dan menyusun kembali kebahagiaan baru. Pemisahan (*disqualifying*) yaitu menetralkan ketegangan dengan memberika pengecualian pada beberapa

masalah yang umum. Sebuah keluarga mungkin sangat terbuka dalam komunikasi mereka secara umum tetapi memiliki beberapa topik tabu yang tidak didiskusikan sama sekali seperti seks dan keuangan.

Berdasarkan penjelelasan di atas peneliti menemukan penelitian yang sejenis, peneliti lain yang sudah pernah melakukan penelitian sejenis yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Skripsi	Pendekatan dan Metode	Hasil Penelitian
1.	Henretha Leonti Lumingas, S1 Universitas Katolik Soegijaprana SEMARANG 2016	Penyesuaian perkawinan beda usia	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Menunjukkan bahwa seluruh pasangan dapat melakukan penyesuaian dengan baik, seluruh pasangan tidak menyerah untuk menjalani kehidupan rumah

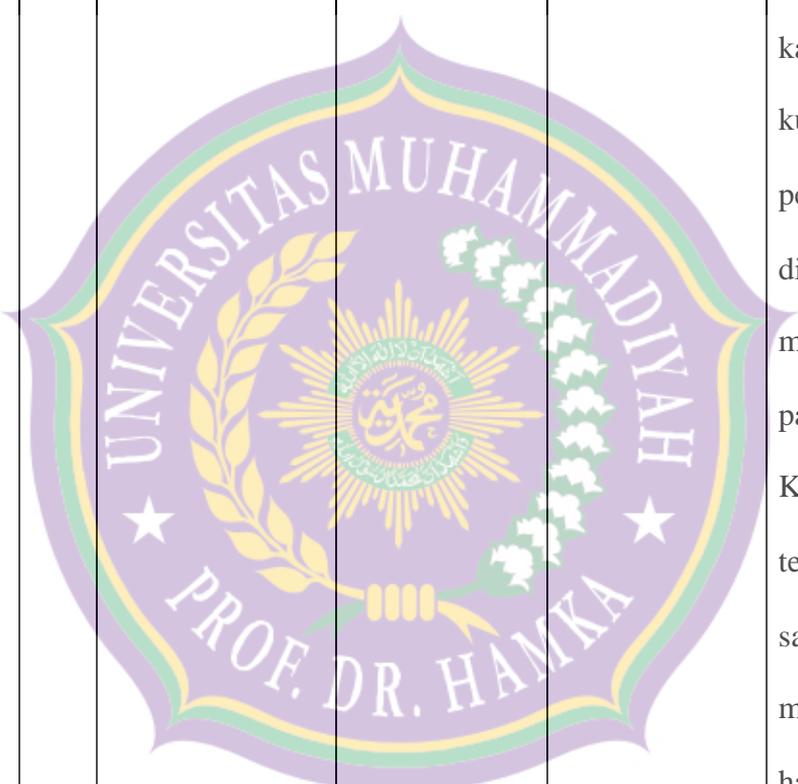
				<p>tangganya</p> <p>terdapat</p> <p>beberapa</p> <p>konflik yang</p> <p>muncul, seperti</p> <p>kurang cocok</p> <p>tinggal</p> <p>bersama</p> <p>mertua, sikap</p> <p>istri yang</p> <p>dominan,</p> <p>kurangnya</p> <p>kesiapan</p> <p>materi, muncul</p> <p>ketertarikan</p> <p>dengan orang</p> <p>lain, terdapat</p> <p>sikap egois,</p> <p>suami bersikap</p> <p>kekanakan,</p> <p>kurang</p> <p>menyempatkan</p> <p>waktu dengan</p>
--	--	--	--	---



				keluarga, dan kurangnya sikap terbuka.
2.	Kholifah, S1 Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2012	Komunikasi Interpersonal dalam Penyelesaian Konflik Suami Istri (Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Kelurahan Dupak Kecamatan Kremabangan Surabaya)	Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Sasaran penelitian ini adalah warga Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya sebanyak 6 pasangan suami istri.	Terjadinya konflik rumah tangga antara pasangan suami istri yang dikarenakan harapan tak terkatakan, anak, pekerjaan, lalu hadirnya “pihak lain” dalam rumah tangga. Sedangkan proses

				komunikasi yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik yaitu dengan cara mengutarakan perasaan, membuka diri untuk menerima penjelasan, bersikap empati, mengalah atau mengerti, dan sepakat untuk selesai
3.	Amiahati, S1 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.	Konflik AntarPribadi TKWdengan Keluarga	Metode penelitian yang digunakan	Konflik yang muncul saat sang istri masih menjadi

<p>Hamka JAKARTA 2006</p>	<p>TKW di Sajira, Lebak, Banten</p>	<p>adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan</p>	<p>TKW diluar negeri yakni, Arab Saudi. Konflik yang terjadi disebabkan karena kurangnya pengendalian diri masing- masing pasangan. Konflik yang terjadi ketika sang suami menggunakan hasil kiriman dari sang istri digunakan untuk bermain judi, lalu menikah lagi dengan</p>
-----------------------------------	---	---	---



				perempuan lain.
--	--	--	--	--------------------

Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain di atas ini mengarah kepada konflik yang terjadi dalam pernikahan beda usia (istri lebih tua dari suami). Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana terjadinya konflik antarpribadi pada pernikahan beda usia (istri lebih tua dari suami) dan bagaimana penyelesaiannya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk konflik pada pernikahan beda usia (istri lebih tua dari suami)?
2. Bagaimana penyelesaian konflik pada pernikahan beda usia (istri lebih tua dari suami)?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di uraikan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti terjadinya konflik dalam pernikahan beda usia (istri lebih tua dari pada suami).

3. Penelitian ini hanya dilakukan di Kelurahan Serua, Sawangan, Depok.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami cara penyelesaian konflik yang terjadi pada pernikahan beda usia (istri lebih tua dari suami) dalam konteks komunikasi antar pribadi.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada teori dialektika relasional sebagai teori yang dapat mengetahui bagaimana berkomunikasi dalam penyelesaian konflik antar pribadi pada pasangan beda usia (istri lebih tua dari suami). Pada penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami tentang teori tersebut.

1.5.2 Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara metodologi menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivisme dengan metode studi kasus, yang mempunyai tujuan menggali informasi secara mendalam dan memaparkan secara sistematis, terperinci, dan akurat tentang fakta-fakta mengenai konflik yang terjadi pada pernikahan beda usia (istri lebih tua dari suami) pada pembaca.

1.5.3 Kontribusi Sosial

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana menanggapi konflik yang terjadipada pernikahan beda usia (istri lebih tua dari suami), sehingga dapat mengerti dan memahami.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN: dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah kenapa peniliti memilih masalah tersebut untuk diteliti, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, serta kontribusi dari segi akademis, metodologis, dan sosial.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN: bab ini berisi paradigma yang digunakan, hakekat komunikasi, teori komunikasi antarpribadi, teori dialektika hubungan, dan teori-teori lainnya yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan metode penelitiannya, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: bab ini menjelaskan tentang deskripsi subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP: bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran atau rekomendari dari segi akademis, metodologis, dan sosial.

DAFTAR PUSAKA

Sumber Buku:

- Agus Salim. (2001). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara wacana.
- Antonius, dkk, 2002. *Empowerment, Stress dan Konflik*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Ardianto, Elvinaro, dan Bambang Q-anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- A.W. Widjaja. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: CV. Armico.
- Budayatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bunjamin Maftuh. (2005). *Implementasi Model Pembelajaran Resolusi Konflik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas*. Bandung: Disertasi (tidak diterbitkan) Universitas Pendidikan Indonesia
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Desmita.2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Devito. A. Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Effendy, Uchjana Onong, 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____.1984. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____.2000. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- _____.2006. *Ilmu Komunikasi, Hubungan Masyarakat*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fisher, Aubrey. 1990. *Teori-teori dan Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Griffin, EM. 2012. *A'First Look at Communication Theory: Eight Edition*. Mc Graw Hill. New York.
- Hurlock, Elizabeth. 1996. *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kriyantono, Rakhmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____.2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- _____. 1994. *Prespektif Toretis Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____.1991. *Behaviour in Organization : Understanding and Managing the Human Side of Work*, Orlando: Allyn and Bacon.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy 2002. *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____.2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja
- Morissan. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin.2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yohyakarta : Graha Ilmu.

Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*.

Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

_____.2010. *Manajemen Publik Relations & Media Komunikasi, Konsep & Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Rakhmat. (1988). *Psikologi Komunikasi, CV*. Bandung: Remaja Karya.

Rakhmat, Jalaluddin.1985. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya

Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Supratikna, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius

Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss. 2001. *Human Communication*. Bandung : Remaja rosda karya.

Sarwono. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Gravidio Persada.

Scannell, Mary. (2010). *The Big Book of Conflict Resolution Games*. United States of America: McGraw – Hill Companies, Inc.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Wijono. (2014). *Strategi Pengelola Konflik*. Semarang: Satya Wacana.

Sumber Internet:

<http://www.gulalives.co/2016/08/27/ini-jarak-ideal-usia-pasangan-suami-istri-yang-perlu-diketahui/> diakses pada 18 Maret 2017 jam 22:12

<http://female.kompas.com/read/2016/08/25/070200520/berapakah.jarak.usia.paling.ideal.untuk.pasangan.suami.istri> diakses pada 18 Maret jam 22:03

<https://keluarga.com/1402/pilih-mana-suami-seumurannya-lebih-muda-atau-lebih-tua> diakses pada 20 Maret jam 23:21

<http://www.kompasiana.com/abanggeutanyo/suami-lebih-muda-dari-usia-isteri-apanya-yang-menarik> diakses pada 18 Maret 2017 jam 22:34

Sumber Skripsi:

Henretha Leonti, Lumingas. 2016. *Penyesuaian perkawinan beda usia*. Semarang: Universitas Katolik Soegijaprana

Kholifah. 2012. *Komunikasi Interpersonal dalam Penyelesaian Konflik Suami*